



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 5 Tahun 2024 Halaman 3888 - 3897

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Implementasi Pendekatan TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Vika Nailia<sup>1✉</sup>, Henry Januar Saputra<sup>2</sup>, Ligar Widayati<sup>3</sup>, Ida Dwijayanti<sup>4</sup>

Universitas PGRI Semarang, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail: [vika.nailia03@gmail.com](mailto:vika.nailia03@gmail.com)<sup>1</sup>, [henryjanuar@upgris.ac.id](mailto:henryjanuar@upgris.ac.id)<sup>2</sup>, [ligarwidayati49@guru.sd.belajar.id](mailto:ligarwidayati49@guru.sd.belajar.id)<sup>3</sup>, [idadwijayanti@upgris.ac.id](mailto:idadwijayanti@upgris.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Rendahnya kemampuan membaca sering ditemui di Sekolah Dasar, baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Dengan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan TaRL dapat menjadi salah satu upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN Tambakrejo 01 dan subyek penelitian ini yaitu peserta didik kelas 1 yang berjumlah 27. Teknik yang digunakan untuk pengambilan data berupa tes dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan TaRL memiliki dampak dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik kelas 1. Pendekatan TaRL ini membantu peserta didik khususnya kelas 1 dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik. Dengan penerapan pendekatan TaRL ini dapat menjadikan peserta didik benar-benar belajar atau mempelajari materi sesuai dengan tingkat kemampuannya sehingga memudahkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya pada level yang lebih tinggi. Dengan hal tersebut menunjukkan bahwa, dengan menerapkan pendekatan TaRL dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca, Literasi, Pendekatan TaRL

### Abstract

*Reading is a basic ability that students must have. Low reading ability is often found in elementary schools, both in lower and higher classes. Applying learning with the TaRL approach can be an effort to improve students' reading skills. This research aims to describe the influence of the TaRL (Teaching at The Right Level) approach in improving the reading skills of grade 1 elementary school students. This research uses descriptive qualitative methods. This research was conducted at SDN Tambakrejo 01 and the subjects of this research were 27 class 1 students. The techniques used for data collection were tests and interviews. The research results show that the implementation of the TaRL approach has an impact on improving the reading literacy skills of class 1 students. This TaRL approach helps students, especially class 1, to improve students' reading literacy. By implementing the TaRL approach, students can study or study the material according to their level of ability, making it easier for students to improve their abilities at a higher level. This shows that applying the TaRL approach in learning can improve the reading literacy skills of elementary school students.*

**Keywords:** Reading Ability, Literacy, TaRL Approach

Copyright (c) 2024 Vika Nailia, Henry Januar Saputra, Ligar Widayati, Ida Dwijayanti

✉ Corresponding author :

Email : [vika.nailia03@gmail.com](mailto:vika.nailia03@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8703>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 5 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Era globalisasi yang berkembang saat ini mendatangkan perubahan yang signifikan pada bidang pengetahuan. Sehubungan dengan hal tersebut pemerintah menyelenggarakan kebijakan melalui pendidikan sebagai upaya mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat. Sesuai dengan pernyataan pada Undang-Undang dasar 1945 Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Ayat (1) menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, berilmu, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Salah satu kompetensi yang harus ada dalam pelaksanaan pendidikan ialah keterampilan literasi yang baik.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk dasar literasi peserta didik. Literasi dan pendidikan merupakan satu kesatuan yang utuh. Literasi merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai peserta didik untuk melanjutkan pada proses pembelajaran selanjutnya, namun tantangan literasi masih menjadi perhatian serius terutama di jenjang pendidikan khususnya di tingkat sekolah dasar. Salah satu permasalahan pembelajaran yang terjadi yaitu rendahnya literasi membaca di Sekolah Dasar, Seperti yang kita ketahui kemampuan membaca merupakan hal penting yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Peserta didik akan merasa kesulitan untuk memahami materi pembelajaran jika tidak memiliki kemampuan dasar membaca (Sismulyasih, 2018). Kemampuan literasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik. kemampuan literasi yang kurang memadai pada tahap awal ini akan berdampak jangka panjang pada perkembangan akademis. Hal tersebut senada dengan pendapat (Susanti et al., 2024) yang mengungkapkan peserta didik dengan kemampuan membaca rendah di kelas rendah cenderung akan mengalami kesulitan lanjutan dikarenakan sukar dalam memahami isi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tertulis. Oleh karena itu kemampuan membaca merupakan fondasi utama yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Data hasil penelitian dari berbagai lembaga mengenai kemampuan literasi membaca dikelas rendah sangat memprihatinkan. Berdasarkan data pada PISA pada tahun 2022, Indonesia menempati peringkat ke 68 dari 81 negara untuk kemampuan literasi membaca. Meskipun upaya sudah dilakukan untuk meningkatkan kualitas literasi membaca peserta didik, namun masih terdapat sejumlah peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Menurut (Shabrina, 2022) menjelaskan bahwa kemampuan literasi menjadi salah satu hal penting untuk dapat mengakses program pendidikan yang lebih luas, karena dengan hal tersebut sangat berguna pada aspek kehidupan kita. Oleh karena itu keterampilan literasi dasar membaca ini perlu ditanamkan sejak dini baik di sekolah, rumah, ataupun di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas I pada hari Senin, 03 Juni 2024, ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca, hal tersebut sangat menghambat berjalannya proses pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa dari semua peserta didik dikelas I hanya sebagian yang sudah lancar membaca. Jika Peserta didik belum bisa membaca, dikhawatirkan peserta didik tersebut tidak bisa mengikuti pembelajaran. Ketika proses pembelajaran guru terkadang masih membimbing atau membacakan materi pembelajaran dikarenakan masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca. Kemampuan peserta didik dalam hal membaca sangat berbeda-beda, terdapat peserta didik yang masih kategori baru mengenal sebagian huruf, ada yang baru bisa merangkai suku kata, dan ada pula yang sudah mampu membaca kalimat hingga cerita sederhana.

Kemampuan membaca diklasifikasikan menjadi beberapa tingkatan. Menurut (Erfan et al., 2021) menjelaskan bahwa kemampuan membaca dapat diklasifikasikan menjadi 5 level yakni level pemula, level huruf, level kata, level paragraf, dan level cerita. Peserta didik yang memiliki kemampuan literasi membaca yang tinggi lebih mudah dalam menangkap materi pembelajaran, sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan literasi membaca yang rendah akan kesulitan dalam proses pembelajarannya karena terbatas

dengan pengetahuan yang dimiliki. Tujuan pembelajaran dari materi pembelajaran yang sederhana saja belum mampu tercapai dengan baik karena peserta didik belum mempunyai fondasi utama dalam pembelajaran yaitu membaca. Hal tersebut senada dengan pendapat (Nuranjani et al., 2022) yang menjelaskan bahwa peserta didik yang mempunyai kemampuan literasi yang tinggi memiliki kemampuan untuk mendapatkan cara baru dan menghubungkannya dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki dari pada peserta didik yang mempunyai kemampuan literasi membaca yang rendah.

Permasalahan rendahnya kemampuan literasi membaca peserta didik ini harus mendapatkan perhatian khusus. Penanaman kemampuan literasi di sekolah tentu saja perlu menuntut banyak peran, terutama guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan. Hal tersebut senada dengan pendapat (Maharani & Wahidin, 2020) yang menyatakan bahwa pihak sekolah merupakan pelaku utama dalam mempengaruhi kemampuan literasi membaca peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik. Untuk mampu mengajarkan literasi yang baik, guru haruslah memiliki keterampilan mengajar yang baik juga. Keterampilan tersebut yang disebut dengan profesionalisme guru.

Profesionalisme merupakan bagian penting yang harus dimiliki oleh seorang guru (Lalu, 2022). Dengan hal tersebut guru mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Dosen dan Guru menetapkan empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Pada aspek kompetensi profesional seorang guru hendaklah mampu memilah materi yang sesuai dengan level kemampuan peserta didik dan mengajarkannya dengan metode, model, dan pendekatan tepat. Penggunaan metode yang tepat diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik. salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Teaching at the Right Level* atau pembelajaran yang sesuai dengan level kemampuannya. Hal tersebut senada dengan pendapat (Listyaningsih et al., 2023) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran TaRL ini bertujuan untuk memberikan peningkatan pada kemampuan dan pengetahuan peserta didik salah satunya pada kemampuan literasi. (Fitriani, 2022) memaparkan bahwa *Teaching at the Right Level* atau disebut juga TaRL merupakan pendekatan yang tidak didasarkan pada tingkatan kelas melainkan pada kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik dapat benar-benar belajar atau mempelajari materi sesuai dengan kemampuannya. *Teaching at the Right Level* ini dapat menjadi jawaban dari permasalahan kesenjangan pemahaman yang terjadi selama ini dalam pembelajaran.

Penelitian ini diakomodasi dengan penelitian sebelumnya yang relevan yaitu pada penelitian yang sudah dilakukan oleh (Fitriani, 2022) dengan judul “Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode Adabta Melalui Pendekatan TaRL” dalam kajian ini membuktikan bahwa penerapan metode Adabta dan pendekatan TaRL dapat meningkatkan level kemampuan akhir peserta didik dalam membaca. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan level kemampuan membaca sebanyak 91 dari 156 peserta didik yang mengalami kenaikan level membaca, baik dari level pemula sampai level cerita. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peserta didik memiliki kesulitan fungsional dalam belajar namun masih memiliki harapan untuk bisa menaikkan level kemampuan membacanya meski tidak secepat peserta didik pada umumnya. Harapan tersebut selalu ada bersama dengan guru yang tidak pernah meredup dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didiknya. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama untuk meningkatkan keterampilan literasi dengan menggunakan metode Adabta dan pendekatan TaRL, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan pendekatan TaRL.

Selanjutnya penelitian yang relevan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh (Shabrina, 2022) dengan judul “Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar” dalam kajian ini membuktikan bahwa pada program kampus mengajar membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Dalam pembelajaran literasi dan numerasi menggunakan bahan ajar modul dan pendekatan Cooverative Learning yang dapat membantu peserta didik untuk mempunyai

keterampilan tersebut. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi namun perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan pendekatan Cooverative Learning sedangkan pada penelitian yang saya lakukan dengan menggunakan pendekatan TaRL.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh (Latifah & Rahmawati, 2022) dengan judul “Penerapan Program CALISTUNG untuk meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar” dalam kajian ini membuktikan bahwa pada penerapan program CALISTUNG ini biasanya menggunakan metode pembelajaran kontekstual/nyata dengan didampingi beberapa buku bacaan, kartu huruf dan kartu angka. Kemudian guru memberikan buku yang diminati siswa untuk dibaca dan pengenalan angka dengan cara operasi hitung dasar. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi namun perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan pendekatan program CALISTUNG sedangkan pada penelitian yang saya lakukan dengan menggunakan pendekatan TaRL.

Sehubungan dengan hal di atas, maka penelitian ini penting dilakukan guna untuk dapat menggali kemampuan literasi membaca peserta didik dan memberikan upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik kelas 1 sekolah dasar dengan menerapkan pendekatan TaRL dalam pembelajaran. Pendalaman masalah penelitian ditekankan pada implementasi pendekatan pembelajaran TaRL dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik kelas I sekolah dasar. Tujuan kajian ini adalah mendeskripsikan pengaruh pendekatan TaRL terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca peserta didik kelas I sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan didasarkan pada data-data yang diperoleh di lapangan untuk dianalisis. (Adlini et al., 2022) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai sebuah penelitian yang bertujuan untuk melakukan penafsiran pada fenomena dengan menggunakan latar alamiah dengan menggunakan beberapa metode penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tambakrejo 01 mulai dari 03 Juni 2024- 03 Juli 2024. Subyek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas I yang berjumlah 27 orang. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dan tes. Pada penelitian ini tes digunakan sebagai alat ukur kemampuan membaca peserta didik. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dengan menggunakan instrumen penilaian membaca peserta didik berupa posttest dan pretest. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan Miles dan Huberman yang terdiri 3 tahap meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yang bertujuan untuk menjelaskan dan juga menggambarkan secara spesifik fenomena yang menjadi pokok permasalahan yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik, karena kemampuan membaca sangat berperan penting dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran. Kemampuan membaca menjadi fondasi utama dalam memahami materi pelajaran dari berbagai sumber bacaan. Apabila kemampuan literasi membaca peserta didik masih rendah, maka peserta didik akan mengalami kesulitan pada tahapan pembelajaran berikutnya, karena kemampuan membaca merupakan kunci utama untuk memahami pengetahuan lainnya. Penelitian ini akan mendeskripsikan pengaruh pendekatan pembelajaran TaRL atau pembelajaran berbasis level kemampuan dalam meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik kelas I sekolah dasar. Level kemampuan peserta didik pada penelitian ini akan dikategorikan menjadi 5 level kemampuan, yang dideskripsikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Kategori Level Kemampuan Membaca Peserta didik**

| No. | Level Kemampuan | Deskripsi   |
|-----|-----------------|---|
| 1   | Level Pemula    | Belum mengenal huruf atau hanya mengenal sedikit huruf    |
| 2   | Level Huruf     | Mengenal sebagian besar huruf                             |
| 3   | Level Kata      | Mampu membaca kata-kata familiar                          |
| 4   | Level Paragraf  | Mampu membaca kata familiar dan kalimat pendek sederhana. |
| 5   | Level Cerita    | Lancar membaca cerita                                     |

Tahapan awal dalam sintaks pendekatan pembelajaran TaRL ini ialah melakukan asesmen awal pada kemampuan literasi membaca peserta didik guna untuk mengetahui level kemampuan membaca yang dikuasai oleh peserta didik tersebut. Hasil tes awal kemampuan literasi membaca peserta didik kelas I SDN Tambakrejo 01 disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Tes Awal Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik**

| No.          | Level Kemampuan Literasi Membaca | Jumlah Peserta Didik |
|--------------|----------------------------------|----------------------|
| 1            | Level Pemula                     | 7                    |
| 2            | Level Huruf                      | 7                    |
| 3            | Level Kata                       | 6                    |
| 4            | Level Paragraf                   | 4                    |
| 5            | Level Cerita                     | 3                    |
| <b>Total</b> |                                  | <b>27</b>            |

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dipaparkan bahwa peserta didik yang berada pada level pemula berjumlah 7 peserta didik, pada level huruf sebanyak 7 peserta didik, level kata 6 peserta didik, level paragraf 4 peserta didik, dan peserta didik yang berada pada level cerita sebanyak 3 peserta didik.

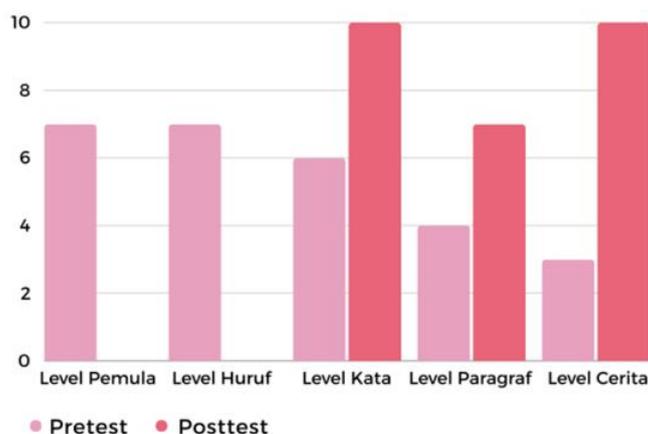
Setelah melakukan asesmen awal, langkah selanjutnya dari pendekatan TaRL ialah melakukan pengelompokan peserta didik sesuai dengan level kemampuan membaca peserta didik. Semua level tersebut akan dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu kelompok A terdiri dari level pemula dan level huruf, kelompok B terdiri level kata dan level paragraf, dan kelompok C terdiri dari level cerita. Setelah mengelompokkan peserta didik sesuai dengan level kemampuan langkah selanjutnya dari pendekatan pembelajaran TaRL ialah melaksanakan pembelajaran berbasis level kelompok. Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik diberikan materi yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dengan hal tersebut akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan tidak terdapat kesenjangan dalam pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru akan melakukan posttest dengan mengevaluasi perkembangan kemampuan literasi membaca peserta didik. Adapun hasil tes kemampuan membaca peserta didik kelas I setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran TaRL, pada tabel dibawah ini disajikan hasil pretest dan posttest sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil posttest dan pretest kemampuan literasi membaca peserta didik.**

| No.          | Level Kemampuan Literasi Membaca | Pretest   | Posttest  |
|--------------|----------------------------------|-----------|-----------|
| 1            | Level Pemula                     | 7         | -         |
| 2            | Level Huruf                      | 7         | -         |
| 3            | Level Kata                       | 6         | 10        |
| 4            | Level Paragraf                   | 4         | 7         |
| 5            | Level Cerita                     | 3         | 10        |
| <b>Total</b> |                                  | <b>27</b> | <b>27</b> |

Data di atas dapat diinterpretasikan dalam bentuk grafik perbandingan hasil tes kemampuan literasi membaca peserta didik pada pretest dan posttest sebagai berikut:

**Grafik Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1**



**Grafik 1. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1**

Berdasarkan pada grafik di atas terlihat bahwa jumlah peserta didik di level pemula dan level huruf berkurang, yang semula pada level pemula sebanyak 7 peserta didik dan level huruf juga 7 peserta didik, sekarang sudah tidak ada yang berada di level pemula dan huruf, artinya peserta didik tersebut mengalami peningkatan pada kemampuan level membaca yang lebih tinggi. Terlihat juga pada level kata yang semula 6 peserta didik menjadi 10 peserta didik, pada level paragraf yang semula 4 peserta didik menjadi 7 peserta didik, dan juga pada level cerita yang semula 3 peserta didik menjadi 10 peserta didik. artinya peserta didik mengalami peningkatan pada level kemampuan membaca setelah penerapan pendekatan pembelajaran TaRL ini.

### **Pembahasan**

Kemampuan literasi membaca merupakan fondasi utama dalam memahami materi pembelajaran dan merupakan kunci keberhasilan dalam proses pendidikan. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat (Sarika et al., 2024) yang menjelaskan bahwa kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagian besar peserta didik memperoleh pengetahuan melalui kegiatan membaca. Pengetahuan yang didapatkan peserta didik tidak hanya melalui proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca pada kehidupan sehari-hari. Pada tingkat pendidikan dasar, jika kemampuan literasi membaca peserta didik tidak dikembangkan dengan baik, mereka akan menghadapi berbagai kesulitan dalam pembelajaran di tingkat selanjutnya. Membaca bukan hanya sekadar keterampilan dasar, tetapi juga merupakan kemampuan fundamental yang memengaruhi berbagai aspek pembelajaran dan pengembangan kognitif anak. Dengan kemampuan literasi membaca yang kuat, peserta didik dapat dengan mudah memahami berbagai konsep, menyerap informasi dengan efektif, dan menghadapi tantangan akademik dengan lebih baik. Pendapat ini sejalan dengan (Khaerawati et al., 2023) yang menyatakan bahwa anak-anak yang tidak menguasai keterampilan membaca pada usia sekolah sering kali mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran yang mereka hadapi. Keterampilan membaca yang baik bukan hanya mendukung pemahaman materi pelajaran, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan lain yang penting untuk kehidupan akademik dan sosial mereka di masa depan. Hal tersebut senada dengan pendapat (Wulanjani & Anggraeni, 2019) yang menjelaskan bahwa dengan gerakan literasi membaca dapat mengembangkan dan merangsang pada kemampuan literasi membaca, kreativitas, imajinasi dan juga pengetahuan peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk memulai pengajaran literasi membaca sejak usia dini, agar anak-anak dapat membangun fondasi yang kuat untuk kesuksesan belajar mereka di kemudian hari. Program pendidikan yang berfokus pada peningkatan keterampilan membaca sejak

awal akan memberikan dampak positif yang signifikan dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan akademik dan kehidupan di masa mendatang.

Literasi membaca memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Hasan, 2022) yang menjelaskan bahwa kegiatan literasi sangat membantu dalam memperkuat kemampuan berpikir kritis peserta didik, terlihat dengan perbandingan jawaban peserta didik yang benar ataupun yang salah. Ketika anak-anak mampu membaca dengan baik, mereka dapat mengevaluasi informasi, menghubungkan ide-ide, dan menarik kesimpulan secara efektif. Ini adalah keterampilan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan-tantangan akademik yang semakin kompleks dan dalam kehidupan sehari-hari yang penuh informasi. Kemampuan membaca yang baik juga mendukung perkembangan bahasa, keterampilan komunikasi, dan keterampilan menulis, yang semuanya penting untuk kesuksesan akademik dan profesional di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk memulai pengajaran literasi membaca sejak usia dini. Hal tersebut senada dengan pendapat (Hermawati & Sugito, 2021) yang menyatakan bahwa perlu adanya penanaman budaya literasi yang di tanamkan mulai sejak dini agar kemampuan literasi pada anak dapat berkembang dengan baik. Program pendidikan yang efektif harus mencakup berbagai strategi dan metode yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak. Ini meliputi pembelajaran yang menyenangkan, pengenalan awal terhadap huruf dan kata, serta kegiatan membaca yang melibatkan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik. Keterlibatan orang tua juga sangat penting dalam mendukung perkembangan literasi membaca di rumah, seperti dengan membiasakan anak membaca buku dan mendiskusikan isi bacaan. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan (Yunita & Aprilia, 2022) yang menjelaskan bahwa keterlibatan dan juga partisipasi orang tua merupakan salah satu faktor pendukung dalam perkembangan literasi anak. Maka dari itu perlu adanya dorongan dan juga dukungan orang tua dalam keterlibatan perkembangan dalam kemampuan literasi membaca anak.

Pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar memerlukan pendekatan yang mampu mengakomodasi variasi dalam kemampuan peserta didik. Mengingat perbedaan kemampuan membaca yang signifikan di antara peserta didik satu dan yang lain. Level kemampuan membaca peserta didik sangat beragam, mulai dari yang level pemula, level huruf, level kata, level paragraf, dan level cerita. Strategi Pembelajaran yang efektif sangat penting untuk memastikan setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk itu perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar tidak terjadi kesenjangan dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan pendekatan TaRL ini menjadi salah satu upaya untuk menangani kesenjangan dalam pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Ahyar et al., 2022) yang menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran TaRL mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) ini merupakan pendekatan pembelajaran yang tidak berpaku pada tingkat kelas, tetapi mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik. Hal tersebut yang menjadikan pembelajaran berbeda dengan pembelajaran lainnya. Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan TaRL untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik. Pretest dilakukan guna untuk mengetahui kemampuan awal membaca peserta didik agar diketahui tingkat level kemampuannya sehingga peserta didik dapat dikelompokkan bersama dengan teman yang sama pada level kemampuan membacanya. Berdasarkan hasil tes awal menunjukkan bahwa dari 27 peserta didik, 7 diantaranya masih berada di level pemula, 7 peserta didik berada di level huruf, 6 peserta didik di level kata, 4 peserta didik di level paragraf, dan hanya 3 peserta didik yang berada pada level cerita. Dari hasil tes tersebut artinya kemampuan literasi membaca peserta didik kelas I masih sangat rendah dan perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menangani permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan pembelajaran TaRL. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat (Peto, 2022) yang menjelaskan bahwa Teaching at the Right Level (TaRL) dapat menjadi jawaban pada persoalan kesenjangan pemahaman yang terjadi selama ini pada pembelajaran di kelas.

Selanjutnya peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan TaRL. Peserta didik dibagi ke dalam tiga kelompok berdasarkan level kemampuan membaca mereka. Kelompok A terdiri dari peserta didik yang berada di level pemula dan level huruf. Kelompok B mencakup peserta didik yang berada di level kata dan level paragraf, sementara Kelompok C terdiri dari peserta didik yang berada di level cerita. Setelah penerapan pendekatan TaRL, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi membaca peserta didik. Hasil posttest menunjukkan perubahan yang positif dan signifikan. Perubahan kemampuan membaca peserta didik setelah penerapan pembelajaran dengan pendekatan TaRL terjadi pengurangan peserta didik di level pemula dan level huruf. Hasil posttest menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang berada di level pemula dan level huruf. Ini menandakan bahwa semula peserta didik yang awalnya berada di level tersebut telah maju ke level yang lebih tinggi. Pengurangan peserta didik dari level pemula dan level huruf menunjukkan keberhasilan pendekatan TaRL dalam mengatasi tantangan awal dalam membaca. Selain itu terjadi peningkatan di level kata dan level paragraf. Setelah penerapan pembelajaran TaRL, terdapat 10 peserta didik yang berada di level kata dan 7 peserta didik di level paragraf. Ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL berhasil dalam membawa peserta didik yang sebelumnya berada di level lebih rendah menuju level yang lebih kompleks dalam keterampilan membaca. Dan juga kemajuan ke level cerita. Hasil posttest juga menunjukkan bahwa 10 peserta didik telah mencapai level cerita, yang merupakan level tertinggi dalam pengelompokan ini adalah indikator bahwa peserta didik tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca mereka secara signifikan tetapi juga mencapai kemampuan membaca yang lebih maju.

Dari hasil posttest, jelas terlihat adanya peningkatan yang substansial dalam kemampuan membaca peserta didik. Peningkatan ini tercermin dalam pergeseran peserta didik dari level pemula dan huruf ke level kata, paragraf, dan cerita. Hal ini sesuai dengan pendapat (Suharyani et al., 2023) yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Hal tersebut juga senada dengan hasil penelitian oleh (Sanisah et al., 2023) yang menjelaskan bahwa pendekatan TaRL sangat efektif digunakan untuk mendukung upaya meningkatkan kemampuan literasi. Perbandingan antara hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa pendekatan TaRL berhasil dalam memperbaiki keterampilan membaca peserta didik. Penurunan jumlah peserta didik di level pemula dan huruf serta peningkatan jumlah peserta didik di level kata, paragraf, dan cerita menandakan bahwa intervensi ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga dalam mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik.

Penelitian ini telah tersusun sesuai dengan tujuan penelitian, namun terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga dan juga kemampuan peneliti, keterbatasan literatur hasil penelitian sebelumnya yang masih kurang peneliti dapatkan, sehingga menimbulkan penelitian ini banyak kelemahan, baik dari segi hasil penelitian ataupun analisisnya. Penelitian ini jauh dari sempurna, maka untuk penelitian ke depannya diharapkan lebih baik dari sebelumnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan TaRL memiliki dampak dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik kelas 1 SDN Tambakrejo 01. Pendekatan TaRL ini membantu peserta didik khususnya kelas 1 dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik. Dengan penerapan pendekatan TaRL ini dapat menjadikan peserta didik benar-benar belajar atau mempelajari materi sesuai dengan tingkat kemampuannya sehingga memudahkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya pada level yang lebih tinggi. Dengan hal tersebut menunjukkan bahwa, dengan menerapkan pendekatan TaRL dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Depdiknas. (2005). Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Dosen dan Guru.
- Depdiknas. (2006). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Erfan, M., Mauliyda, M. A., & Affandi, L. H. (2021). Identifikasi Wawasan Literasi Dasar Guru dalam Pembelajaran Berbasis Level Kemampuan Siswa. *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.29408/didika.v7i1.3520>
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA melalui Pendekatan TARKL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 69–78.  
<https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.580>
- Hasan. (2022). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Kegiatan Literasi. *Jurnal Ideas*, 8(1), 477–486. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i2.698>
- Hermawati, N. S., & Sugito, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1367–1381.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>
- Khaerawati, Z., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2023). Level Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kelas Tinggi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 637–643.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4521>
- Lalu, A. A. (2022). Pengaruh Program Maulana Terhadap Profesionalisme Guru dan Kemampuan Literasi Dasar Siswa. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 40–53.  
<https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.578>
- Latifah, L., & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021–5029.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3003>
- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar melalui Pendekatan TaRL Model PBL dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 620–627. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269>
- Maharani, B., & Wahidin. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.  
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nuranjani, N., Widiada, I. K., & Setiawan, H. (2022). Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SDN 2 Kuta. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 387–393. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.511>
- Peto, J. (2022). Melalui Model Teaching At Right Level ( TARKL ) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Penguatan Karakter dan Hasil Belajar Narrative Text di Kelas X . IPK . 3 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12419–12433.
- Sanisah, S., Edi, Mas'ad, Darmurtika, L. A., & Arif. (2023). Pendampingan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Murid. *JCES: Jurnal of Character Education Society*, 6(2), 440–453.
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V

- 3897 *Implementasi Pendekatan TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar – Vika Nailia, Henry Januar Saputra, Ligar Widayati, Ida Dwijayanti*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8703>
- di SD Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 62–69.  
<https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.801>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Sismulyasih, N. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi pada Siswa SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ria*, 7(April), 68–74.
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470.  
<https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>
- Susanti, Putri, Y. eka, & Hartono, R. (2024). *Pengaruh Integrasi Pembelajaran TaRL Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Literasi Siswa*. 151–160.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31.  
<https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Yunita, N., & Apriliya, S. (2022). Efektivitas Literasi Keluarga dalam Mendukung Aktivitas Belajar Anak di Rumah. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 97–108.  
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i1.53050>